

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN ALMANT SCORE PADA PT. PRIMA KARYA MANUNGGAL

Mahputera

mahputrananto@gmail.com

STIE Makassar Maju

Abstract

The company's financial performance can be assessed through the company's financial statements presented. predicting the bankruptcy of a company needs to be analyzed using the Altman Method (Z-Score). as for the research objectives with this research we can find out the financial performance of PT. Prima Karya Manunggal from the last 3 years. The research method uses data collection techniques for the financial statements of PT Prima Karya Manunggal for the last 3 years and data analysis techniques using ratio analysis and Almant bankruptcy analysis. From the results of research and discussion, it can be concluded that the financial performance of PT. Prima Karya Manunggal from 2018 - 2020 based on the results of financial ratios, namely liquidity, solvency, profitability, and activity, it can be described that every year there is an increase and decrease and the Altman Z-Score method can be concluded that the financial performance of PT. Prima Karya Manunggal is classified as BANKRUPT (Financial Difficulties).

KeyWord: Ratio Analysis, Almant Analisis Analysis

Abstrak

Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan perusahaan yang disajikan. memprediksi kebangkrutan sebuah perusahaan perlu dilakukan analisis dengan menggunakan Metode Altman (Z-Score). adapun tujuan penelitian dengan adanya penelitian ini kita dapat mengetahui kinerja keuangan PT. Prima Karya Manunggal dari 3 tahun terakhir. Metode penelitian dengan teknik pengumpulan data laporan keuangan PT Prima Karya Manunggal selama 3 tahun terakhir dan teknik analisa data dengan menggunakan analisa rasio dan analisa kebangkrutan Almant. Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Prima Karya Manunggal dari tahun 2018 – 2020 berdasarkan hasil rasio keuangan, yaitu Likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas, dapat digambarkan bahwa setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan dan Metode Altman Z-Score dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Prima Karya Manunggal termasuk golongan BANGKRUT (Kesulitan Finansial).

KeyWord: Analisis Rasio, Analisis Almant.

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur berdasarkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Baik dan buruknya kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan perusahaan yang disajikan. Pada saat ini perusahaan yang besar dan kecil, mempunyai perhatian yang besar dalam bidang keuangan. Dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya semakin tinggi mengakibatkan adanya perusahaan yang tiba-tiba mengalami kebangkrutan, apalagi sekarang dunia dilanda Covid 19, banyak perusahaan bangrut dikarenakan Covid 19.

Untuk memprediksi kebangkrutan sebuah perusahaan perlu dilakukan analisis dengan menggunakan Metode Altman (Z-Score) yang memperlihatkan kondisi kebangkrutan perusahaan saat ini dan dapat memprediksi kondisi perusahaan ditahun selanjutnya. Menurut Mamduh dan Halimah (2003:263) "Analisis kebangkrutan dilakukan untuk memperoleh peringatan awal ditemukannya insikasi kebangkrutan tersebut, maka semakin baik bagi pihak manajemen karena pihak manajemen bisa melakukan perbaikan-perbaikan".

Kinerja keuangan merupakan usaha formal yang dilaksanakan perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Penilaian kinerja keuangan sangat penting dilakukan karena membantu perusahaan untuk menentukan langkah perusahaan selanjutnya.

Analisis laporan keuangan sangat penting untuk perusahaan, yang dapat menilai kinerja keuangan perusahaan dan membandingkan kondisi perusahaan dari tahun ke tahun, apakah perusahaan tersebut mengalami penurunan ataukah tidak, dan kita dapat mengetahui solusi apa yang bisa kita ambil untuk mengatasi masalah yang ada mengakibatkan kondisi perusahaan tidak baik. Analisis laporan keuangan menggunakan perhitungan yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, agar kita dapat menilai keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang.

PT. Prima Karya Manunggal merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang distributor semen, transportasi, batching plan and ready mix, workshop, pengembangan dan kontraktor, tambang. Oleh karena itu PT. Prima Karya Manunggal untuk mengetahui kinerja perusahaan apakah berjalan dengan baik dan memprediksi awal kebangkrutan perusahaan maka perlu adanya penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan perhitungan rasio-rasio dan menggunakan Metode Altman (Z-Score) untuk mengambil keputusan dan mengetahui pertumbuhan perusahaan, dan memprediksi apakah akan terjadi kebangkrutan masa yang akan datang, menghindari resiko, dan mengurangi resiko kebangkrutan. Dari latar belakang masalah tersebut, maka penulis menyusun tugas akhir dengan judul "ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. PRIMA KARYA MANUNGAL"

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Keuangan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan uang.

Kesuksesan suatu strategi tergantung pada strategi itu sendiri. Sistem pengukuran kinerja secara ringkas merupakan mekanisme perbaikan lingkungan organisasi agar berhasil dalam menerapkan strategi perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan.

2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan yang menunjukkan kondisi saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laba rugi). Harahap (2013:105) mendefinisikan laporan keuangan adalah poses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan, dan Sundjaja Dan Barlian (2001:47) juga memberikan pengertian laporan keuangan adalah laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat

komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan dan didukung oleh Sadeli (2002:2) menyatakan laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi dan merupakan informasi historis

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan pada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan bagi perusahaan.

Beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan :

- Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- Memberikan informasi-informasi yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam satu periode.
- Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan. Informasi keuangan lainnya.

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian, laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi juga dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan.

2.2 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba rugi (Harjito dan Martono, 2015:51).

a. Rasio Likuiditas

Fred weston menyebutkan bahwa Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Rasio likuiditas yaitu :

1) Rasio Lancar (Current Rasio)

Rasio Lancar atau (Current Rasio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dan atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan.

Dengan rumus :

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2) Rasio Cepat (Quick Rasio)

Rasio Cepat (Quick Rasio) merupakan rasio yang menunjukkan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory). Artinya nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar.

Dengan rumus :

$$\text{Quick Rasio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuiditasi). Jenis rasio solvabilitas yaitu :

- **Debt To Assets Ratio (Rasio hutang atas aktiva)**

Debt Rasio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan yang berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Dengan rumus :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- **Debt To Equity Ratio (Rasio Hutang Atas Modal)**

Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Debt to equity rasio untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keragaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

Dengan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan diberbagai

komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang tahun tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Jenis rasio profitabilitas :

Profit Margin On Sales

Profit Margin On Sales merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Dengan rumus :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Return On Investment

Return On Investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Dengan rumus :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisien pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisien yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, sediaan,

penagih piutang, dan efisien dalam bidang lainnya. Rasio aktivitas biasa juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya. Jenis rasio aktivitas :

Fixed Assets Turn Over

Fixed Assets Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini, caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan aktiva tetap dalam suatu periode.

Dengan rumus :

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

Analisis Kebangkrutan Metode Altman Z-Score

Kebangkrutan merupakan masalah esensial yang harus diwaspadai oleh perusahaan. Karena jika perusahaan sudah terkena kesulitan keuangan (finansial distress), maka perusahaan tersebut benar-benar mengalami kegagalan usaha. Untuk itu perusahaan harus sedini mungkin melakukan analisis maka sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk melakukan antisipasi yang dapat menghindari atau mengurangi resiko kebangkrutan tersebut.

“Analisis kebangkrutan dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan tersebut (tanda-tanda

kebangkrutan). Semakin awal ditemukannya indikasi kebangkrutan tersebut, semakin baik bagi pihak manajemen bisa melakukan perbaikan-perbaikan” (Mamduh dan Halim. 2003:263). Agar dapat kebangkrutan tersebut tidak benar-benar menimpa perusahaan. Berbagai analisis dikembangkan untuk memprediksi akal kebangkrutan perusahaan. Analisis yang banyak digunakan saat ini adalah analisis diskriminan Altman, dimana analisis ini mengacu pada rasio-rasio keuangan perusahaan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (mathematical relationship) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini dapat menjelskana atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar (Munawir, 2007:64).

Z-Score adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar kali nisbah-nisbah keuangan yang menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutaan perusahaan. Formula Z-Score untuk memprediksi kebangkrutan dari Altman merupakan sebuah multivariate formula yang digunakan untuk mengukur kesehatan finansial dari sebuah perusahaan. Altman menemukan jenis rasio keuangan yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan bangkrut dan juga tidak bangkrut. Metode altman, Z-Score merupakan salah satu model analisis multivariate yang berfungsi untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan tingkat ketepatan dan keakuratan yang relatif dapat dipercaya.

Toto Prihadi (2010:176) mengemukakan bahwa jumlah rasio yang dipilih untuk dites adalah 22 buah. Dari jumlah tersebut kemudian hanya dipilih lima rasio yang paling kuat secara bersama berkorelasi dengan kebangkrutan. Versi pertama dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1 Model Z-Score Perusahaan Industri Go Public

$Z = 1,2 X$	Working Capital/Total Asset
$+ 1,4 X$	Retained Earning/Total Asset
$+ 3,3 X$	EBIT/Total Asset
$+ 0,6 X$	Market Value Of Equity/Book Value Of Debt
$+ 1,0 X$	Sales/Total Asset
Score	Kondisi
$>2,99$	Tingkat Bangkrut
$1,81 - 2,99$	Daerah Abu-Abu
$< 1,81$	Bangkrut

Dalam melakukan prediksi dengan menggunakan Z-Score pembaca sebaiknya memahami konteks rumus tersebut. Apabila kita akan melonggarkan asumsi, misalnya dengan menganggap bahwa kondisi di amerika sama dengan di Indonesia, tetap ada yang perlu diperhatikan.

Menurut toto prihadi yang perlu dicatat misalnya :

1. Rumus tersebut hanya dapat digunakan untuk perusahaan publik, karena memerlukan market value dari ekuitas.
2. Perusahaan non manufaktur tidak dapat diprediksi dengan rumus tersebut.

3. Perusahaan working capital dalam rumus tersebut adalah selisih antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Karena keterbatasan dari penggunaan yang hanya dapat digunakan Z-Score yang hanya dapat digunakan untuk perusahaan manufaktur, kemudian Altman mengembangkan dua varian dari Z-Score, yaitu Z'-Score dan Z''-Score. Z'-Score ditujukan untuk perusahaan Non Publik (private) dengan cara merumuskan kembali rasio yang digunakan, yaitu menghilangkan market value of equity dan menggantikan dengan book value of equity. Perumusan yang berubah dan sampel yang berbeda membuat hasil akhir rumus Z'-Score menjadi berbeda dengan Z-Score orisinal.

Tabel 2.2 Model Z-Score Perusahaan Industri Non Public

$Z' = 0,717 X$	Working Capital/Total Asset
$+ 0,847 X$	Retained Earning/Total Asset
$+ 3,107 X$	EBIT/Total Asset
$+ 0,420 X$	Book Value Of Equity/Book Value Of Debt
$+ 0,998 X$	Sales/Total Asset
Score	Kondisi
$>2,90$	Tidak Bangkrut
$1,23 - 2,90$	Daerah Abu-Abu
$< 1,23$	Bangkrut

Varian terakhir adalah Z''-Score. Pada model terakhir ini rasio sales to total asset dihilangkan dengan harapan industry effect, dalam pengertian ukuran perusahaan terkait dengan aset atau penjualan dapat dihilangkan. Persamaan yang diperoleh perusahaan nonmanufaktur (jasa) baik yang sudah go

publik maupun yang belum go publik (pribadi).

Model Z"-Score Perusahaan Dagang Dan Jasa Non Public

Z" = 6,56 X	Working Capital/Total Asset
+ 3,26	Retained Earning/Total Asset
+ 6,72	EBIT/Total Asset
+ 1,05 X	Book Value Of Equity/Book Value Of Debt
Score	Kondisi
>2,60	Tidak Bangkrut
1,1 – 2,60	Daerah Abu-Abu
< 1,1	Bangkrut

Z"-Score ini relatif serbaguna dan paling memadai untuk digunakan di negara Indonesia dibandingkan dengan Z-Score dan Z'-Score. Perbedaan Altman pada perusahaan go publik dan perusahaan non publik.

Perbedaan Perusahaan Go Public Dan Perusahaan Dagang Dan Jasa Non Public

No	Perusahaan industri go public	Perusahaan dagang dan jasa non publik
1.	Variabel Pada X4 Menggunakan Market Value Of Equity	Variabel Pada X4 Menggunakan Book Value Of Equity
2.	Memiliki Nilai Cut Off Yang Berbeda Yaitu : Tingkat Bangkrut = >2,99 Daerah Abu-Abu = 1,88 – 2,99 Bangkrut = < 1,88	Memiliki Nilai Cut Off Yang Berbeda Yaitu : Tidak Bangkrut = >2,60 Daerah Abu-Abu = 1,1 – 2,60 Bangkrut = < 1,1

3.	Miliki 5 Variabel Yaitu : X1 = Working Capital/Total Asset X2 = Retained Earning/Total Asset X3 = EBIT/Total Asset X4 = Market Value Of Equity/Book Value Of Debt X5 = Sales/Total Asset	Memiliki 4 Variabel Yaitu : X1 = Working Capital X2 = Retained Earning/Total Asset X3 = EBIT/Total Asset X4 = Book Value Of Equity/Book Value Of Debt
----	---	---

Rasio-rasio keuangan Altman sebagai berikut :

Working Capital To Total Asset (X1)

Working capital to total asset (X1) bertujuan untuk mengukur besarnya aset likuid apabila dibandingkan dengan keseluruhan aset yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih keseluruhan total aktiva yang dimilikinya.

Dengan rumus :

$$X1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$$

Retained Earning To Total Asset (X2)

RETA ini berguna untuk mengukur apakah laba secara kumulatif mampu untuk mengimbangi jumlah aset. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham. Dengan kata lain, laba ditahan menunjukkan berapa banyak pendapatan tidak dibayarkan dalam bentuk deviden kepada para pemegang saham. Laba ditahan dilaporkan dalam

neraca bukan merupakan kas dan tidak tersedia untuk pembayaran deviden dan yang lainnya.

Dengan rumus :

$$X2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Earning Before Interest And Tax To Total Asset (X3)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan, sebelum pembayaran bunga dan pajak.

Dengan rumus :

$$X3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}}$$

Book Value Of Equity To Book Value Of Debt (X4)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban dari modal sendiri (aham biasa). Nilai pasar ekuitas sendiri diperoleh dengan mengalikan jumlah lembar saham, biasa yang beredar dengan harga pasar perlembar saham biasa. Nilai buku hutang diperoleh dengan menjumlahkan kewajiban lancar dengan kewajiban lancar dengan kewajiban jangka pendek.

Dengan rumus :

$$X4 = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang}}$$

Sales To Total Aktiva (X5)

Rasio ini menunjukkan apakah perusahaan menghasilkan volume bisnis yang cukup dibandingkan investasi dalam total aktiva. Rasio ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam menggunakan aktiva. Rasio ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam menggunakan keseluruhan aktiva perusahaan untuk menghasilkan

penjualan mendapatkan laba. Dengan kata lain mengukur besar kecilnya kemampuan manajemen dalam menghadapi kondisi persaingan.

Dengan rumus :

$$X5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. METODE PENELITIAN

3.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat menampilkan kemampuan perusahaan saat memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendek. Rasio likuiditas yang diteliti penulis yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3.2 Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan kemampuan perusahaan untuk menyisihkan laba dari pendapatan. Rasio profitabilitas yang diteliti yaitu :

Net profit margin

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

ROI (Return On Investment)

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.3 Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan dalam rangka menilai kemampuan sebuah perusahaan atas pelunasan hutang dan seluruh kewajibannya dengan menggunakan jaminan modal maupun aktiva yang

dimiliki dalam jangka panjang. Rasio solvabilitas yang teliti yaitu :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

3.4 Rasio aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas yang diteliti yaitu :

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

3.5 Metode Altman Z-Score

Metode Altman Z-Score merupakan salah satu model analisis multivariate yang berfungsi untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan tingkat ketepatan dan keakuratan yang relatif dapat dipercaya:

$$Z = 6,56 (X1) + 3,26 (X2) + 6,72 (X3) + 1,05 (X4)$$

3.6 Working capital to total asset (X1)

Working capital to total asset bertujuan untuk mengukur besarnya aset likuid apabila dibandingkan dengan keseluruhan aset yang dimiliki.

$$X1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$$

3.7 Retained earning to total asset (X2)

Retained earning to total asset ini berguna untuk mengukur apakah laba secara kumulatif mampu untuk mengimbangi jumlah aset.

$$X2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aset}}$$

3.8 Earning before interest and taxes to total asset (X3).

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba operasi dari aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$X3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

3.9 Book value of equity/book Value of debt (X4)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai pasar modal sendiri (saham sendiri).

$$X4 = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang}}$$

3.10 Teknik analisis data

Untuk hasil penelitian yang akurat diperlukan data pendukung. Dalam usaha mengumpulkan data digunakan metode penelitian sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas

Current rasio dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Quick Rasio dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Profitabilitas

Net profit Margin dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Return On Assets dengan rumus sebagai berikut :

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. Rasio Solvabilitas

Debt to assets dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Aseets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Toral Aktiva}} \times 100\%$$

Debt to equity dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

d. Rasio aktivitas

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

e. Working capital to total asset (X1)

$$X1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$$

f. Retained earning to total asset (X2)

$$X2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aset}}$$

g. Earning before and tax to total asset (X3)

$$X3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

h. Book value of equity to book value of debt (X4)

$$X4 = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang}}$$

i. Metode Altman Z-Score

$$Z = 6,56 (X1) + 3,26 (X2) + 6,72 (X3) + 1,05 (X4)$$

Keterangan :

X1 = Working Capital To Total Asset

X2 = Retained Earning To Total Asset

X3 = Earning Before And Tax To Total Asset

X4 = Book Value Of Equity To Book Value Of Debt

Adapun nilai cut off yang digunakan adalah :

1. Bila $Z < 1,1$: Bangkrut
2. Bila $1,1 - 2,60$: Daerah Abu-abu
3. Bila $Z > 2,60$: Tidak Bangkrut

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data laporan keuangan pada PT. Prima Karya Manunggal, maka diambil beberapa data yang akan diolah dalam penelitian ini menggunakan perhitungan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan metode Altman (Z-Score). Untuk melihat bagaimana kondisi keuangan perusahaan PT. Prima Karya Manunggal pada tahun 2018-2020.

4.1 Analisis rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan. Rasio likuiditas yaitu :

a. Rasio lancar (Current Rasio)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban lancar yang tersedia untuk menutupi

kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Dengan rumus :

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Berikut perhitungan current ratio pada perusahaan PT. Prima Karya Manunggal dari tahun 2018-2020 :

1) Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{\text{Rp. 139.290.644.615,98}}{\text{Rp. 135.243.234.515,47}} \times 100\% \\ &= 1,03 \text{ atau } 103\% \end{aligned}$$

2) Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{\text{Rp. 154.935.839.870,79}}{\text{Rp. 167.014.016.577,18}} \times 100\% \\ &= 0,93 \text{ atau } 93\% \end{aligned}$$

3) Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{\text{Rp. 165.250.977.440,83}}{\text{Rp. 167.014.080.211,10}} \times 100\% \\ &= 0,99 \text{ atau } 99\% \end{aligned}$$

Perkembangan Current Rasio PT. Prima Karya Manunggal Tahun 2018-2020

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio %
2018	139.290.644.614,98	135.243.234.515,47	103
2019	154.935.839.870,79	167.014.016.577,18	93
2020	165.250.977.440,83	167.014.080.211,10	99

Sumber : Data Diolah

b. Rasio cepat (quick ratio)

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sadiaan (inventory).

$$\text{Quick Rasio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berikut perhitungan quick ratio pada perusahaan PT. Prima Karya Manunggal dari tahun 2018-2020 :

1) Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{\text{Rp. 139.290.644.615,98} - \text{Rp. 12.587.261.423,25}}{\text{Rp. 135.243.234.515,47}} \times 100\% \\ &= 0,94 \text{ atau } 94\% \end{aligned}$$

2) Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{\text{Rp. 154.935.839.870,79} - \text{Rp. 16.057.514.841,44}}{\text{Rp. 167.014.080.211,10}} \times 100\% \\ &= 0,83 \text{ atau } 83\% \end{aligned}$$

3) Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{\text{Rp. 165.250.977.440,83} - \text{Rp. 15.343.940.761,03}}{\text{Rp. 167.014.080.211,10}} \times 100\% \\ &= 0,90 \text{ atau } 90\% \end{aligned}$$

4.2 Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk dibayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuditasi). Jenis rasio solvabilitas :

a. Rasio hutang atas aktiva (debt to assets ratio)

Debt to assets ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total aktiva perusahaan yang dibayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan yang berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berikut perhitungan Debt rasio pada perusahaan PT. Prima Karya Manunggal dari tahun 2018 - 2020 :

a) Tahun 2018

$$\begin{aligned} & \text{Debt to Assets Ratio} \\ &= \frac{\text{Rp. 150.370.644.662,77}}{\text{Rp. 183.826.495.091,87}} \times 100\% \\ &= 0,82 \text{ atau } 82\% \end{aligned}$$

b) Tahun 2019

$$\begin{aligned} & \text{Debt to Assets Ratio} \\ &= \frac{\text{Rp. 185.303.212.002,29}}{\text{Rp. 206.996.898.968,36}} \times 100\% \\ &= 0,90 \text{ atau } 90\% \end{aligned}$$

c) Tahun 2020

$$\begin{aligned} & \text{Debt to Assets Ratio} \\ &= \frac{\text{Rp. 184.022.677.117,74}}{\text{Rp. 205.266.409.429,25}} \times 100\% \\ &= 0,90 \text{ atau } 90\% \end{aligned}$$

**Perkembangan Debt To Assets Ratio
PT. Prima Karya Manunggal Tahun
2018 - 2020**

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	Rasio (%)
2018	150.370.644.662,77	183.826.495.091,87	82
2019	185.303.212.002,29	206.990.898.968,36	90
2020	184.022.677.117,74	205.266.409.429,25	90

Sumber : Data Diolah

Debt to equity ratio (rasio hutang atas modal) Debt to equity merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Dengan rumus :

$$\begin{aligned} & \text{Debt To Equity Rasio} \\ &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\% \end{aligned}$$

Berikut perhitungan Debt to equity rasio pada PT. Prima Karya Manunggal dari tahun 2018 - 2020 :

a) Tahun 2018

$$\begin{aligned} & \text{Debt To Equity Ratio} \\ &= \frac{\text{Rp. 150.370.644.662,77}}{\text{Rp. 8.019.000.000,00}} \times 100\% \\ &= 18,75 \text{ atau } 1.875\% \end{aligned}$$

b) Tahun 2019

$$\begin{aligned} & \text{Debt To Equity Ratio} \\ &= \frac{\text{Rp. 185.303.212.002,29}}{\text{Rp. 8.019.000.000,00}} \times 100\% \\ &= 23,11 \text{ atau } 2.311\% \end{aligned}$$

c) Tahun 2020

$$\begin{aligned} & \text{Debt To Equity Ratio} \\ &= \frac{\text{Rp. 184.022.677.117,74}}{\text{Rp. 8.019.000.000,00}} \times 100\% \\ &= 22,95 \text{ atau } 2.295\% \end{aligned}$$

**Perkembangan Debt To Equity Ratio
PT. Prima Karya Manunggal Pada
Tahun 2018 - 2020**

Tahun	Total Hutang	Modal	Rasio (%)
2018	150.370.644.662,77	8.019.000.000,00	1.875
2019	185.303.212.002,29	8.019.000.000,00	2.311
2020	184.022.677.117,74	8.019.000.000,00	2.295

Sumber : Data Diolah

Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Jenis rasio profitabilitas :

Net profit margin

Net profit margin merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan

penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Berikut perhitungan net profit margin pada PT. Prima Karya Manunggal dari tahun 2018 – 2020:

1) Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Profit Margin On Sales} \\ &= \frac{\text{Rp. 6.812.500.228,91}}{\text{Rp. 321.493.204.473,66}} \times 100\% \\ &= 0,0211 \text{ atau } 2,11\% \end{aligned}$$

2) Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Profit Margin On Sales} \\ &= \frac{\text{Rp. 2.325.962.130,30}}{\text{Rp. 308.884.802.312,47}} \times 100\% \\ &= 0,0075 \text{ atau } 0,75\% \end{aligned}$$

3) Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Profit Margin On Sales} \\ &= \frac{\text{Rp. 2.289.247.768,95}}{\text{Rp. 311.607.187.827,28}} \times 100\% \\ &= 0,0073 \text{ atau } 0,73\% \end{aligned}$$

**Perkembangan Profit Margin On Sales
PT. Prima Karya Manunggal Tahun
2018-2020**

Tahun	Laba setelah pajak	Penjualan	Rasio (%)
2018	6.812.500.226,91	321.493.204.473,66	2,11
2019	2.325.962.130,38	308.884.802.312,47	0,75
2020	2.289.247.768,95	311.607.187.827,28	0,73

Sumber : Data Diolah

Return on investment

Return on investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berikut perhitungan Return on investment pada PT. Prima Karya Manunggal dari tahun 2018-2020 :

1) Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Return On Investment} \\ &= \frac{\text{Rp. 6.812.500.228,91}}{\text{Rp. 183.826.495.091,87}} \times 100\% \\ &= 0,0370 \text{ atau } 3,70\% \end{aligned}$$

2) Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Return On Investment} \\ &= \frac{\text{Rp. 2.325.962.130,38}}{\text{Rp. 206.990.898.968,36}} \times 100\% \\ &= 0,0111 \text{ atau } 1,11\% \end{aligned}$$

3) Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Return On Investment} \\ &= \frac{\text{Rp. 2.289.247.768,95}}{\text{Rp. 205.266.409.429,25}} \times 100\% \\ &= 0,0111 \text{ atau } 1,11\% \end{aligned}$$

**Perkembangan Return On Investment
PT. Prima Karya Manunggal Tahun
2018 – 2020**

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva	Rasio (%)
2018	6.812.500.228,91	183.826.495.091,87	3,70
2019	2.325.962.130,38	206.990.898.968,36	1,12
2020	2.289.247.768,95	205.266.409.429,25	1,11

Sumber : Data Diolah

Analisis rasio aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur eektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisien pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Jenis rasio aktivitas :

Fixed assets turn over

fixed assets turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini, caranya adalah membandingkan atara penjualan bersih dengan aktiva tetap dalam suatu periode.

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

Berikut perhitungan Fixed assets Turn Over pada PT. Prima Karya Manunggal dari tahun 2018 – 2020 :

1) Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Fixed Assets Turn Over} &= \frac{\text{Rp. 321.493.204.473,66}}{\text{Rp. 44.535.850.475,89}} \\ &= 7,22 \text{ kali} \end{aligned}$$

2) Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Fixed Assets Turn Over} &= \frac{\text{Rp. 308.884.802.312,47}}{\text{Rp. 52.055.059.097,57}} \\ &= 5,93 \text{ kali} \end{aligned}$$

3) Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Fixed Assets Turn Over} &= \frac{\text{Rp. 311.607.187.827,28}}{\text{Rp. 40.015.431.988,42}} \\ &= 7,79 \text{ kali} \end{aligned}$$

Perkembangan Fixed Assets Turn Over Pada PT. Prima Karya Manunggal Dari Tahun 2018 – 2020 :

Tahun	Penjualan	Total Aktiva Tetap	Rasio (Kali)
2018	321.493.204.473,66	44.535.850.475,89	7,22
2019	308.884.802.312,47	52.055.059.097,57	5,93
2020	311.607.187.827,28	40.015.431.988,42	7,79

Sumber : Data Diolah

2. Metode Altman (Z-Score)

Tabel 4.10 Iktisar Laporan Keuangan

Keterangan	Tahun		
	2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)
Aset Lancar	139.290.644,615,98	154.935.839.870,79	165.250.977.440,83
Aset Tetap	44.535.850.475,89	52.055.059.097,57	40.015.431.988,42
Total Aset	183.826.495.091,87	206.990.898.968,36	205.266.409.429,25
Kewajiban Jangka Pendek	135.423.234.515,47	167.014.016.577,18	167.014.080.211,10

Kewajiban Jangka Panjang	15.127.410.147,30	18.289.195.425,11	17.008.596.906,64
Total Kewajiban	150.370.644.662,77	185.303.212.002,29	184.002.677.117,74
Nilai Buku Hutang	150.370.644.662,77	185.303.212.002,29	184.002.677.117,74
Nilai Buku Modal	33.455.850.432,10	21.687.686.896,07	21.243.732.314,50
Laba Ditahan	18.624.350.203,19	11.342.724.765,69	10.935.484.545,55
EBIT	11.616.406.500,37	1.809.456.834,47	3.498.847.616,51

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan data pada tabel diatas, maka dilakukan perhitungan rasio-rasio keuangan dengan menggunakan Metode Altman (Z-Score) yang terdiri dari Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aset, Rasio Laba Ditahan Terhadap Total Aset, Rasio Laba Sebelum Bunga Dan Pajak Terhadap Total Aset, dan Rasio Nilai Buku Modal Terhadap Nilai Buku Hutang.

Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aset (X1)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aktiva.

$$X1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$$

Hasil Perhitungan Rasio X1

Keterangan	Tahun		
	2018	2019	2020
Aset lancar	139.290.644.615,98	154.935.839.870,79	165.250.977.440,83
Kewajiban lancar	135.243.234.515,47	167.014.016.577,18	167.014.080.211,10
Modal kerja (Aset lancar- kewajiban lancar)	4.047.410.100,51	- 14.078.176.706,39	-1.763.102.770,27
Total Aset	183.826.496.091,87	206.996.898.968,36	205.266.409.429,25
Rasio X1	0,022	-0,068	-0,085

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas, rasio modal kerja terhadap total aset PT. Prima Karya Manunggal tahun 2018 dari keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan sebesar 2,2% dari modal kerja, dan pada tahun 2019 sebesar (-

)6,8% serta pada tahun 2020 sebesar (-)8,6%. Semakin rendah rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan pembiayaan utang untuk membiayai aset yang dimiliki perusahaan. Rendahnya rasio modal kerja terhadap total aset mengakibatkan

tingginya jumlah utang perusahaan yang akan membuat perusahaan mengalami kesulitan dalam melunasi kewajibannya. Rasio Laba Ditahan Terhadap Total Aset (X2).

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham. Dengan kata

lain, laba ditahan menunjukkan berapa banyak pendapatan tidak dibayarkan dalam bentuk deviden kepada para pemegang saham. Laba ditahan yang dilaporkan dalam neraca buka merupakan kas dan tidak tersedia untuk pembayaran deviden atau yang lain.

$$X2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aset}}$$

Hasil Perhitungan Rasio X2

Keterangan	Tahun		
	2018	2019	2020
Laba Ditahan	18.624.350.203,19	11.342.724.765,69	10.935.484.545,55
Total Aset	183.826.495.091,87	205.990.898.968,36	205.266.409.429,25
Rasio X2	0,101	0,055	0,053

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas, rasio laba ditahan terhadap total aset PT. Prima Karya Manunggal pada tahun 2018 sebesar 10,1% aset yang didanai dengan laba ditahan. Pada tahun 2019 sebesar 5,5% dan pada tahun 2020 sebesar 5,3%.. Penilaian kinerja keuangan untuk rasio laba ditahan terhadap total aset mengalami penurunan setiap tahunnya, sehingga PT. Prima Karya Manunggal tidak dapat membiayai asetnya.

Rasio Laba Sebelum Bunga Dan Pajak Terhadap Total Aset (X3)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan, sebelum pembayaran bunga dan pajak. Melemahnya faktor ini merupakan indikator hadirnya kebangkrutan.

$$X3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

Hasil Perhitungan Rasio X3

Keterangan	Tahun		
	2018	2019	2020
EBIT	11.616.406.500,37	1.804.456.834,47	3.498.847.616,51
Total Aset	183.826.495.091,9	205.990.898.968,36	205.266.409.429,25
Rasio X3	0,063	0.009	0,017

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas, rasio sebelum bunga dan pajak terhadap total aset pada PT. Prima Karya Manunggal pada tahun 2018 sebesar 6,3%. Dan pada

tahun pada tahun 2019 sebesar 0,9% serta pada tahun 2020 sebesar 1,4%. Penilaian kinerja keuangan untuk rasio laba ditahan terhadap total aset

mengalami fluktuasi. Hal ini dikarenakan rendahnya tingkat produktivitas, sehingga perusahaan kurang efektif dan efisien dalam mengelola seluruh asetnya. Rasio nilai buku modal terhadap nilai buku hutang (x4) Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memahami kewajiban-kewajiban dari nilai pasar modal sendiri (saham biasa). Nilai pasar ekuitas sendiri diperoleh dengan mengalikan jumlah lembar saham, biasa

yang beredar dengan harga pasar per lembar saham bisa. Nilai buku hutang diperoleh dengan menjumlahkan kewajiban lancar dengan kewajiban jangka pendek.

$$X4 = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang}}$$

Hasil Perhitungan X4

Keterangan	Tahun		
	2018	2019	2020
Total Ekuitas	33.455.850/432,10	21.687.686.896,07	21.243.732.314,50
Total Hutang	150.370.644.662,77	185.303.212.002,25	184.022.677.117,74
Rasio X4	0,222	0.117	0.115

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas, rasio nilai buku modal terhadap nilai buku hutang PT. Prima Karya Manunggal tahun 2018 sebesar Rp. 222. Dan pada tahun 2019 sebesar Rp.117 serta pada tahun 2020 sebesar Rp. 115. Penilaian kinerja keuangan pada buku modal terhadap nilai buku hutang selalu mengalami penurunan setiap tahunnya, sehingga PT. Prima Karya Manunggal

tidak dapat memenuhi atau menjamin kewajiban hutangnya dan dapat mengakibatkan masalah kondisi kesehatan perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio-rasio keuangan tersebut, kemudian dihitung Z-Score dengan menggunakan rumus :

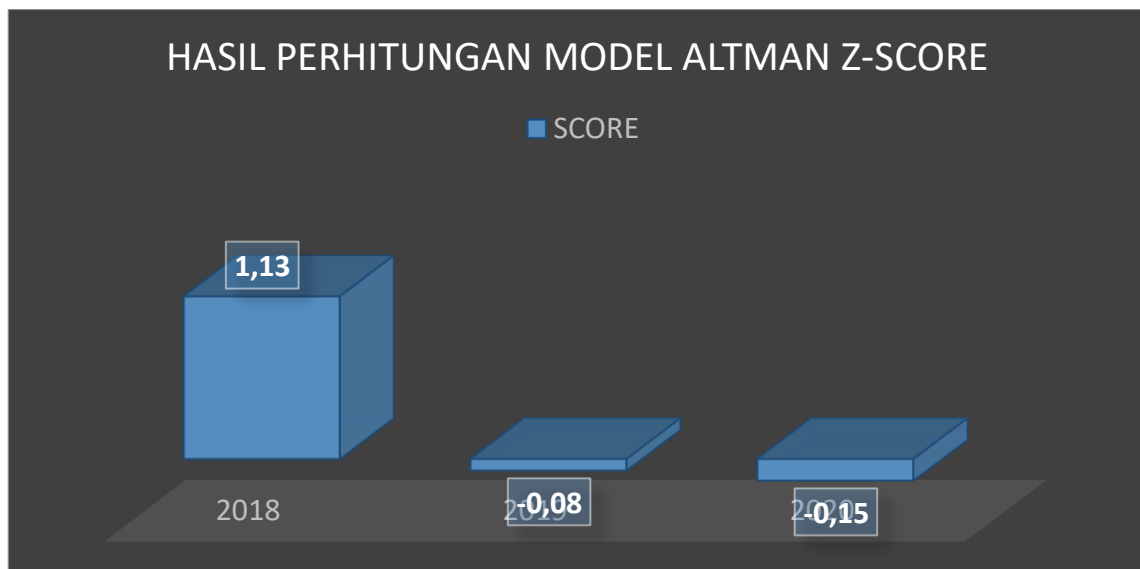
Tabel 4.15 Hasil Perhitungan Model Altman Z-Score

Rasio	Keterangan	Tahun		
		2018	2019	2020
Modal Kerja Terhadap Total Aset (X1)	Variabel	0,022	-0,068	-0,085
	Koefisien	6,56	6,56	6,56
	Score	0,144	-0,446	-0,558
Laba Ditahan Terhadap Total Aset (X2)	Variabel	0,101	0,055	0,053
	Kofisien	3,26	3,26	3,26
	Score	0,329	0,179	0,173
EBIT Terhadap Total Aset (X3)	Variabel	0,063	0,009	0,017
	Koefisien	6,72	6,72	6,72
	Score	0,423	0,060	0,114
Nilai Buku Modal Terhadap Nilai	Variabel	0,222	0,117	0,115
	Koefisien	1,05	1,05	1,05

Buku Hutang (X4)	Score	0,233	0,123	0,121
Total Score		1,13	-0,08	-0,15
Prediksi Stabilisasi Keuangan		Daerah abu-abu	Bangkrut	Bangkrut

Sumber : Data Diolah

Grafik 4.1



Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, hasil perhitungan Altman Z-Score perusahaan periode 2018 sampai 2020 dapat dilihat nilai Z-Score untuk menilai kinerja keuangan PT. Prima Karya Manunggal perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya, dimana perusahaan memasuki tahun Covid 19 menimpa dunia keadaan perusahaan mengalami penurunan yang drastis. Karna sesuai dengan pengukuran standard atau nilai cut off yang digunakan yaitu :

- Bila $Z < 1,1$: Bangkrut
- Bila $1,1 < Z < 2,60$: Daerah Abu-Abu
- Bila $Z < 2,60$: Tidak bangkrut
- Dimana tahun 2018 memperoleh total skor sebesar 1,129, sedangkan pada tahun 2019 memperoleh total skor sebesar (-) 0,08, serta pada tahun

2020 memperoleh total skor sebesar (-) 0,15.

4.3 Pembahasan

a. Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas akan memberikan jawaban akhir tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo. Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya maka perusahaan dikatakan dalam keadaan likuid.

Rekapitulasi Hasil Perhitungan Likuiditas Tahun 2018 – 2020

Tahun	Rasio Likuiditas	
	Current Rasio (%)	Quick Rasio (%)
2018	103	94
2019	93	83
2020	99	90

Sumber : Data Diolah

Grafik 4.2



Sumber : Data Diolah

1) Current rasio

Dari hasil analisis diatas dapat dilihat current rasio perusahaan dari tahun 2018-2020 yaitu pada tahun 2018 current rasio sebesar 1,03 atau 103% artinya kewajiban jangka pendek perusahaan sebesar Rp. 1 dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp. 1,03 atau 103%.Pada tahun 2019 current rasio perusahaan mengalami penurunan sebesar 10% dimana pada tahun 2018 sebesar 103% turun menjadi 93% pada tahun 2019, artinya kewajiban jangka pendek perusahaan sebesar Rp. 1 dijamin dengan aktiva lancar sebesar 93%.Pada tahun 2020 current rasio mengalami kenaikan sebesar 6% dari 93% pada tahun 2019, ini berarti setiap kewajiban jangka pendek perusahaan Rp. 1 dapat dijamin aset lancar sebesar 99%.

Berdasarkan hasil analisis diatas current rasio PT. Prima Karya Manunggal mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2018 current rasio sebesar 103% dan

mengalami penurunan ditahun 2019 dengan current rasio 93%, sedangkan pada tahun 2020 mengalami kenaikan dengan current rasio sebesar 99%.

2) Quick rasio

Dari hasil analisis diatas dapat dilihat quick rasio perusahaan dari tahun 2019-2020 yaitu :

Pada tahun 2018 quick rasio sebesar 94% artinya kewajiban jangka pendek perusahaan sebesar Rp. 1 ditutupi dengan aktiva lancar selain persediaan sebesar 94%.Pada tahun 2019 Quick Rasio mengalami penurunan sebesar 16% menjadi 83% pada tahun 2019, artinya kewajiban jangka pendek perusahaan sebesar Rp. 1 ditutupi dengan aktiva lancar selain persediaan sebesar 83%.Pada tahun 2020 Quick rasio mengalami kenaikan sebesar 7% menjadi 90% pada tahun 2020, artinya kewajiban jangka pendek perusahaan sebesar Rp. 1 ditutupi dengan aktiva lancar selain persediaan sebesar 90%.

Berdasarkan analisis Quick rasio pada PT. Prima Karya Manunggal, dapat dikatakan bahwa tingkat likuiditas perusahaan mengalami fluktuasi.

b. Analisis rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Penggunaan hutang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage (hutang ekstrim). Berikut hasil rekapitulasi rasio solvabilitas dari tahun 2018 – 2020 :

**Rekapitulasi Hasil Perhitungan
Solvabilitas Tahun 2018 – 2020**

Tahun	Rasio Solvabilitas	
	Debt To Assets Ratio (%)	Debt To Equity Ratio (%)
2018	82	1.875
2019	90	2.311
2020	90	2.295

Sumber : Data Diolah

1) Debt to assets ratio

Dari analisis diatas dapat dilihat debt to assets ratio perusahaan pada PT. Prima Karya Manunggal dari tahun 2018 – 2020 :

Pada tahun 2018 debt to asset ratio perusahaan sebesar 82%, artinya setiap Rp. 1 aktiva yang dimiliki perusahaan dapat dibiayai dengan menggunakan hutang sebesar 83%. Pada tahun 2019 debt to asset ratio perusahaan sebesar 90%, artinya setiap Rp. 1 aktiva yang dimiliki perusahaan dapat dibiayai dengan menggunakan hutang sebesar 90%. Pada tahun 2020 debt to assets ratio perusahaan sebesar 90%, artinya setiap Rp. 1 ativa yang dimiliki perusahaan dapat dibiayai dengan menggunakan hutang sebesar 90%.

Berdasarkan anailis debt to assets ratio PT. Prima Karya Manunggal, dari tahun 2018 – 2020 mengalami kenaikan, yaitu pada tahun 2018 sebesar 83%, pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 90% hingga pada tahun 2020 nilai tersebut masih sama sebesar 90%. Dimana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang dengan kenaikan tersebut akan muncul resiko keuangan dengan kenaikan hutang akan meningkat.

2) Debt to equity ratio

Dari hasil analisis diatas dapat dilihat debt to equity ratio perusahaan dari tahun 2018 – 2020 : Pada tahun 2018 debt to equity atau perbandingan antara total hutang dengan dan modal perusahaan yaitu 18,75 atau 1.875%, yang artinya bagian dari hutang yang dapat dijamin oleh modal sendiri sebesar 1.875%. Pada tahun 2019 debt to equity ratio atau perbandingan antara total hutang dengan modal perusahaan yaitu 23,11 atau 2.311%, yang artinya bagian dari hutang yang dapat dijamin oleh modal sendiri sebesar 23,11 atau 2.311%. Pada tahun 2020 debt to equity ratio atau perbandingan antara total hutang dengan modal kerja perusahaan yaitu 22,95 atau 2.295%, yang artinya bagian dari hutang yang dapat dijamin oleh modal sendiri sebesar 22,95 atau 2.295%.

Berdasarkan hasil analisis debt to equity pada perusahaan PT. Prima Karya Manunggal dari tahun 2018 – 2020 mengalami peningkatan setiap tahunnya.

c. Analisis Ratio prfitabilitas

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara kesusruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Berikut hasil rekapitulasi rasio profitabilitas pada PT. Prima Karya Manunggal dari tahun 2018 – 2020 :

Rekapitulasi Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas

Tahun 2019 – 2020

Tahun	Rasio profitabilitas	
	Profit margin on sales (%)	ROI (%)
2018	2,11	3,70
2019	0,75	1,12
2020	0,73	1,11

Sumber : Data Diolah

Grafik 4.4



Dari analisis diatas dapat dilihat Profit margin On sales pada perusahaan dari tahun 2018 – 2020 pada tahun 2018 profit margi on sales sebesar 2,11% yang dimana setiap Rp. 1 penjualan mampu menghasilkan 2,11% laba setelah pajak 2,11% dari penjualan. Pada tahun 2019 profit margin on sales sebesar 0,75% yang dimana setiap Rp. 1 penjualan mampu menghasilkan 0,75% laba setelah pajak 0,75% dari penjualan. Pada tahun 2020 profit margin on sales sebesar 0,73% yang diman setiap Rp. 1 penjualan mampu menghasilkan 0,73% laba setelah pajak 0,73% dari penjualan. Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa profit margin on sales pada PT. Prima Karya Manunggal mengalami penurunan setiap tahunnya.

2) ROI (return of investment)

Dari hasil analsis data diatas dapat diketahui ROI pada PT. Prima Karya Manunggal dari tahun 2018 – 2020 pada tahun 2018 ROI sebesar 3,70%, artinya

setiap Rp. 1 penjualan mampu memberikan pengembalian keuntungan sebesar 3,70%. Pada tahun 2019 ROI sebesar 1,12%, artinya setiap Rp. 1 penjualan mampu memberikan pengembalian keuntungann sebesar 1,12%. Pada tahun 2020 ROI sebesar 1,11%, artinya setiap Rp. 1 penjualan mampu memberikan pengembalian keuntungan sebesar 1,11%

Berdasarkan analisis diatas dapat kita simpulkan bahwa ROI pada perusahaan PT. Prima Karya Manunggal dari tahun 2018 – 2020 mengalami penurunan setiap tahunnya. Untuk itu manajemen harus memanfaatkan dengan baik sumber daya perusahaaa agar dapat meningkatkan pemberian keuntungan perusahaan sesuai dengan apa yang diharapkan.

d. Rasio aktivitas

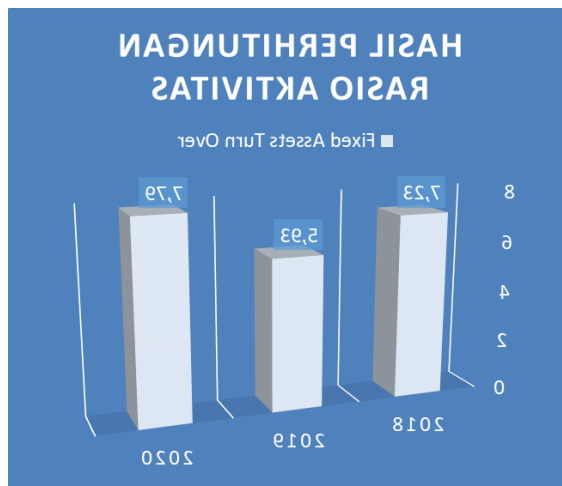
Rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya dalam penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. Perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas peusahaan, dimana perusahaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Berikut hasil rekapitulasi rasio aktivitas PT. Priama Kary Manunggal dar tahun 2018 – 2020 :

Rekapitulasi Perkembangan Rasio Aktivitas Tahun 2018 - 2020

Tahun	Rasio Aktivitas
	Fixed Assets Turn Over (Kali)
2018	7,23
2019	5,93
2020	7,79

Sumber : Data Diolah

Grafik 4.3



Sumber : Data Diolah

1) Fixed assets turn over

Dari hasil analisis diatas dapat dilihat fixed assets turn over pada PT. Prima Karya Manunggal dari tahun 2018 – 2020 pada tahun 2018 assets turn over yang dicapai perusahaan sebesar 7,23 kali. Artinya perusahaan dapat mencairkan assets sebesar 7,23 kali. Pada tahun 2019 asset turn over yang dicapai perusahaan sebesar 5,93 kali. Artinya perusahaan dapat mencairkan asset sebesar 5,93 kali. Pada tahun 2020 assets turn over yang dicapai perusahaan sebesar 7,79 kali. Artinya perusahaan dapat mencairkan asset sebesar 7,79 kali.

Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan assets turn over pada PT. Prima Karya Manunggal dari tiga tahun terakhir mengalami naik turun setiap tahunnya.

e. Analisis kebangkrutan metode altman (Z-Score)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dengan menggunakan formula Altman Z-Score, maka hasil penilaian menunjukkan bahwa PT. Prima Karya Manunggal merupakan perusahaan dengan kategori BANGKRUT (Kesulitan Financial) kerana total Skor untuk

periode 2018-2020 selalu menunjukkan angka 1,1 (nilai standar Z-Score).

- 1) Untuk periode 2018-2020 rasio modal kerja terhadap total aset (X1) mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan oleh rendahnya modal kerja atau terlalu besar aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini menggambarkan rasio likuiditas, dimana perusahaan ini mengalami penurunan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- 2) Untuk periode 2018-2020 rasio laba ditahan terhadap total aset (X2) dikatakan tidak baik karenan nilai variabelnya selalu mengalami penurunan setiap tahunnya sehingga perusahaan tidak dapat membiayai asetnya.
- 3) Untuk periode 2018-2020 rasio EBIT terhadap total aset (X3) dikatakan mengalami fluktuasi kerana nilai variabelnya setiap tahunnya sehingga perusahaan kurang baik dalam mengelolah asetnya.
- 4) Untuk periode 2018-2020 rasio nilai buku ekuitas terhadap nilai buku hutang (X4) mengalami penurunan karena nilai variabelnya selalu mengalami penurunan setiap tahunnya sehingga perusahaan tidak dapat menjamin hutangnya dan dapat mengakibatkan kebangkrutan

Berdasarkan dari keempat indikator rasio, rasio mengalami fluktuasi dan penurunansetiap tahunnya. Oleh karena itu perusahaan harus memperhatikan ke empat rasio.

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat sisimpulkan

bahwa kinerja keuangan PT. Prima Karya Manunggal dari tahun 2018 – 2020 berdasarkan hasil rasio keuangan, yaitu Likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas, dapat digambarkan bahwa setiap tahunnya mengalami keunaikan dan penurunan. Dan kondisi perusahaan perusahaan dalam keadaan beresiko, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis likuiditas yang mana penggunaan utang lancar jauh lebih besar dibandingkan dengan aset lancar, lalu hasil profitabilitas yang menunjukkan rendahnya laba yang diperoleh perusahaan, adapun hasil rasio solvabilitas menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan beresiko. Hal tersebut dapat dilihat dari DAR yang hampir mendekati 100%, rasio profitabilitas mengalami penurunan setiap tahunnya, dan rasio aktivitas menunjukkan kondisi perusahaan yang baik dikarenakan dari fixed assets turn over di atas 5 kali berarti perusahaan mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetapnya.

Metode Altman Z-Score dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Prima Karya Manunggal termasuk golongan BANGKRUT (Kesulitan Financial), karena total skor untuk periode 2018-2020 selalu menunjukkan angka dibawah 1,1 (nilai standar Z-Score) Kinerja keuangan setiap tahunnya dari keempat indikator rasio tersebut mengalami neik turun, diamana pada tahun 2018 memperoleh total skor sebesar 1,13, sedangkan pada tahun 2019 memperoleh total skor sebesar negatif atau minus 0,08 serta pada tahun 2020 memperoleh total skor sebeasar negatif atau minus 0,15. Namun masih menunjukkan skor dibawah 1,1 sehingga perusahaan PT. Prima Karya Manunggal termasuk dalam golongan BANGKRUT

(Kesulitan Financial). Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan ialah dilandanya dunia oleh Covid 19, dimana berkurangnya pendapatan perusahaan.

5.2 Saran

1. Perusahaan harus meningkatkan kinerja manajemen perusahaan lebih baik lagi.
2. Diharapkan perusahaan memperhatikan kewajiban-kewajiban yang dimiliki perusahaan yang dilihat dari kemampuan likuiditas.
3. Membiayai kinerja operasional perusahaan agar tingkat profitabilitas ikut meningkat.
4. Dengan menggunakan Metode Altman (Z-Score) perusahaan dapat memprediksi awal kebangkrutan dan perusahaan dapat mengetahui cara mengantisipasi kesulitan financial yang terjadi diperusahaan.
5. Pada penelitian selanjutnya, diharapkan peneliti berikutnya meneliti data primer, penyajian kembali laba rugi tahun 2019. Dan memperdalam kembali Z-Score.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, S. S. (2006). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*.
- Harahap, S. S. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta : PT. Grafindo Raja Persada.
- Safitri, B. A. (t.thn.). ANALISIS METODE ALTMAN (Z-SCORE) SEBAGAI ALAT. 1-12.
- Syamsuddin, L. 2. (2001). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.